

**BAB II**  
**ANALISIS KINERJA BERDASARKAN**  
**MODEL KEMAPANAN**

**II.1 Kinerja Keuangan**

**II.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi kerja suatu perusahaan di bidang keuangan ( Munawir, 1996 : 117 ). Kinerja keuangan berarti perbandingan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dengan periode sebelumnya, dimana kinerja ini diukur dari rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan pasar ( Hanafi dan Halim, 1996: 34). Bastian (2006) berpendapat bahwa kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Husnan ( 1995 ) memberikan pandangan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak mengarahkan perusahaan kepada risiko keuangan yang lebih besar. Perusahaan harus memonitor kinerja keuangan ini dan mengambil kebijakan yang perlu sehingga risiko keuangan yang tidak diinginkan dapat dihindari.

Dari beberapa pengertian di atas, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi usaha atau prestasi kerja suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan, serta digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat

keberhasilan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan.

### **II.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi, yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan adalah para pemilik dan calon pemilik, manajer, kreditur dan calon kreditur, instansi pemerintah dimana perusahaan berdomisili, pelanggan, *supplier*, karyawan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan ( Harnanto, 1984 : 12-13 ).

IAI ( Ikatan Akuntan Indonesia ) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi ( IAI ).

Laporan keuangan secara periodik menyajikan informasi penting mengenai suatu perusahaan ( Harnanto, 1984: 9-10 ) berupa :

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto atau kekayaan bersih ( modal = sumber – kewajiban ), yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Dalam praktiknya, laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan antara lain ( Munawir, 1996: 9 ) :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* ( laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara ) dan bukan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunannya menggunakan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana *purchasing power* uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang diikuti tingkat kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan moneter.

Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti : kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan. Laporan keuangan tersebut akan lebih berarti bila dibandingkan dengan beberapa periode sebelumnya dan dianalisis lebih lanjut.

### **II.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang tidak dipahami secara keseluruhan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi ( Harnanto, 1984: 3 ). Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui analisis dan interpretasi, sehingga dapat membantu para pemakai dalam membuat keputusan ekonomi.

Pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan sekarang, dengan tujuan untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling tepat mengenai kondisi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (John J. Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005: 3 ). Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan didasari oleh keinginan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafai dan Abdul Halim, 2007 : 5). Dengan melakukan analisis laporan keuangan dan menginterpretasikan data keuangan pada periode lalu dari suatu perusahaan, maka dapat diketahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan bersangkutan.

#### **II.1.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk melihat kondisi keuangan serta menilai kinerja ( *performance* ) perusahaan selama periode tertentu. Secara khusus tujuan analisis laporan keuangan dapat ditinjau dari berbagai pihak yang berkepentingan atas informasi keuangan tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan ditinjau dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan ( Hanafi dan Abdul Halim, 2007 : 6-8 ) :

1. Bagi investor dan calon investor

Investor melakukan analisis laporan keuangan untuk membuat keputusan apakah akan mempertahankan atau menjual kepemilikan sahamnya, sedangkan calon investor melakukan analisis untuk membuat keputusan apakah membeli saham perusahaan atau menanamkan dananya pada alternative investasi yang lain.

2. Bagi kreditur dan calon kreditur

Kreditur melakukan analisis untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar kembali hutang beserta bunganya, sedangkan calon kreditur melakukan analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi industri.

4. Bagi *supplier*

*Supplier* melakukan analisis keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang dagangnya, sehingga *supplier* dapat membuat keputusan apakah hubungannya dengan perusahaan masih dapat dipertahankan.

5. Bagi karyawan dan calon karyawan

Karyawan dan calon karyawan melakukan analisis keuangan untuk mengetahui dan memastikan apakah perusahaan tempat bekerja atau perusahaan yang akan dimasuki mempunyai prospek keuangan yang bagus.

6. Bagi pihak internal

Pihak internal ( manajemen ) melakukan analisis keuangan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan, serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai perencanaan dan pengevaluasian perubahan strategi.

### **II.1.5 Jenis dan Alat Dalam Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari 3 jenis, yaitu ( John J. Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005: 13 ) :

1. Analisis Akuntansi, merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. Analisis ini dilakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan, menyesuaikan laporan tersebut agar lebih mencerminkan keadaan ekonomi yang mendasari dan membuatnya lebih sesuai untuk analisis.
2. Analisis Keuangan, merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Analisis keuangan terdiri dari tiga

bagian, yaitu analisis profitabilitas, analisis risiko ( analisis solvabilitas dan likuiditas ), serta analisis sumber dan penggunaan dana.

3. Analisis Prospektif, merupakan peramalan hasil di masa depan.

Beberapa teknik dan alat-alat analisa yang dapat digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah ( Harnanto, 1984: 155 ):

1. Cross – Sectional Techniques ; yang di dalam prakteknya dapat dilaksanakan melalui atau dalam bentuk :
  - a. Analisa dalam % per komponen ( Common – Size Statements )
  - b. Analisa Rasio ( Financial ratio Analysis )
2. Time – Series Techniques ; yang dapat dilakukan dalam bentuk :
  - a. Analisa hubungan trend ( trend statement )
  - b. Analisa dalam % per komponen ( Common – Size Statements )
  - c. Analisa Rasio ( Financial ratio Analysis )

Teknik dan alat analisis lain yang dapat digunakan dalam analisis keuangan adalah ( John J. Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005: 30 ) :

1. Analisis Komparatif, dilakukan dengan menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Informasi terpenting yang didapat dari analisis komparatif adalah kecenderungan atau trend.
2. Analisis Common Size, berguna dalam memahami pembentuk kondisi internal perusahaan, serta untuk perbandingan antarperusahaan.



3. Analisis Rasio, dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.
4. Analisis arus kas, digunakan sebagai alat mengevaluasi sumber dan penggunaan dana.
5. Penilaian, mengacu pada estimasi nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya.

#### **II.1.6 Analisis Rasio Keuangan**

Salah satu analisis yang digunakan untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang paling populer dan banyak digunakan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode, tentunya dengan membandingkan rasio keuangan pada periode tersebut dengan periode sebelumnya. Input dasar untuk analisis rasio keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas pada suatu periode yang akan dievaluasi.

### II.1.7 Rasio Keuangan

Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk analisis yang berbeda, dipandang dari yang menggunakan dan tujuan penggunaannya. Menurut Farid Harianto dan Siswanto Sudomo ( 1998: 267 ) rasio keuangan bisa dibagi menjadi enam kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Untuk melakukan analisis likuiditas, ada dua rasio yang digunakan, yaitu :

a. Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

Adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. *Current ratio* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat ( *Quick Ratio* )

Adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar karena dianggap kurang likuid diantara aktiva lancar lainnya. *Quick Ratio* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Hutang ( *Leverage Hutang* ), merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal kreditur. Rasio ini mengukur jumlah operasi perusahaan yang dibiayai dari hutang. Ada empat jenis rasio *leverage*, yaitu :

a. Rasio total hutang dan aktiva ( *total debt to total asset ratio* ) atau biasa disebut dengan rasio hutang ( *debt ratio* ). *Debt Ratio* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio penutup ( *coverage ratio* ). Rasio ini mengukur tingkat penurunan laba tanpa mengganggu kewajiban perusahaan dalam memenuhi beban kepada kreditur berupa bunga. *Coverage ratio* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

c. Rasio penutup tetap ( *fixed charge coverage ratio* ). Rasio ini akan menunjukkan tingkat laba yang aman apabila perusahaan harus membayar biaya bunga dan sewa jangka panjang. *Fixed charge coverage ratio* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Lease}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban Lease}}$$

d. Rasio penutup arus kas (*cash flow coverage*). *Cash flow coverage* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{CFC} = \frac{\text{Aliran masuk sebelum bunga dan lease}}{\frac{\text{Beban teta} + \frac{\text{Dividen saham preferen}}{(1 - \text{Pajak})} + \frac{\text{Pembayaran pokok hutang}}{(1 - \text{Pajak})}}$$

3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*), yaitu rasio untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Rasio aktivitas meliputi :

a. Perputaran persediaan (*inventory turnover*). *Inventory turnover* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*). *Average collection* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan per hari}}$$

$$\text{Rata-rata penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{360}$$

c. Perputaran total aktiva (*total asset turnover*). *Total asset turnover* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva total}}$$

4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yaitu rasio untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas bisa disajikan dalam tiga bentuk, yaitu :

a. *Net profit margin on sales*. *Net profit margin on sales* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio pengembalian aktiva (*return on total asset*). *Return on total asset* sering disebut *return on investment*. *Return on total asset* dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on total asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio pengembalian modal (*return on net worth*). Rasio ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik. *Return on net worth* dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on net worth} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal pemilik}}$$

5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain pada industri yang sama. Elemen yang dapat dilihat pertumbuhannya dalam perhitungan rasio pertumbuhan adalah ; penjualan, laba bersih, laba per lembar saham, harga pasar

saham per lembar, dividen, nilai buku saham. Rasio pertumbuhan dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Rasio pertumbuhan} = \left[ \frac{X_n}{X_o} \right]^{1/n} - 1$$

6. Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat, terutama pada pemegang saham dan calon investor. Rasio ini memberi informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan atau mempercayai perusahaan, sehingga masyarakat (khususnya investor) mau membeli saham lebih besar dari hak yang akan diperoleh (nilai buku saham). Rasio penilaian terdiri dari dua jenis, yaitu :

a. Rasio antara harga pasar saham rata-rata dengan laba per lembar saham (*price to earning ratio/ PER*). PER dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham rata-rata}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Rasio antara harga rata-rata saham dengan nilai buku saham (*market to book ratio/ MBR*).

$$\text{MBR} = \frac{\text{Harga pasar saham rata-rata}}{\text{Nilai buku saham}}$$

## **II.2 Kemapanan**

### **II.2.1 Definisi Kemapanan**

Perusahaan *Mapan* adalah perusahaan yang dapat diprediksi atau diramalkan bahwa perusahaan tersebut akan terus bertumbuh selama beberapa tahun ke depan ( Phil Town, 2008: 61 ). *Mapan* sebagai ukuran suatu perusahaan pertama kali diperkenalkan oleh Warren Buffet. Warren Buffet menjelaskan bahwa *Mapan* mengacu pada kelebihan kompetitif yang dimiliki oleh suatu perusahaan melebihi perusahaan lain di industri yang sama (Phil town, 2008: 354). Ide *kemapanan* yang diperkenalkan oleh Warren Buffet kemudian dikembangkan oleh Phil Town, yang mempunyai pandangan bahwa investor dapat menghasilkan *return* atau pengembalian diatas rata-rata jika mampu memilih dan menentukan perusahaan yang hebat. Perusahaan hebat dapat diketahui dengan menggunakan analisis model *Kemapanan*.

### **II.2.2 Konsep Kemapanan**

Saat mempunyai keputusan untuk melakukan investasi khususnya dalam bentuk saham, seorang investor harus mempunyai prinsip bahwa ketika membeli saham, investor tidak hanya memiliki sebuah saham, tetapi dengan membeli saham investor memiliki sebuah perusahaan atau bisnis. Prinsip ini sesuai dengan tujuan investasi untuk jangka panjang, di mana investor akan terus memiliki perusahaan selama 10 tahun atau bahkan 20 tahun mendatang.

Phil Town menjelaskan bahwa dengan prinsip membeli sebuah bisnis / perusahaan, investor harus memahami dan mengetahui apakah masa depan suatu perusahaan dapat diprediksikan atau tidak, karena untuk tujuan jangka panjang

dibutuhkan perusahaan yang terus bertumbuh, mempunyai kinerja yang baik, serta memiliki keunggulan kompetitif selama beberapa tahun ke depan ( Phil Town, 2008: 61 ). Kesuksesan investor di bursa saham, terkait dengan keputusan untuk memilih jenis saham yang prospektif atau saham yang mempunyai potensi untuk bertumbuh secara konsisten dalam periode jangka panjang. Pandangan Buffet berkaitan erat dengan pandangan Phil Town, yaitu untuk tujuan jangka panjang investor harus memilih perusahaan ( berupa kepemilikan saham ) yang dapat diprediksi, mempunyai prospek, berkinerja baik, mempunyai keunggulan kompetitif dan bertumbuh secara konsisten dalam jangka panjang atau beberapa tahun ke depan.

### **II.2.3 Ukuran dalam Kemapanan**

Ada dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi *kemapanan* suatu perusahaan ( Phil Town, 2008: 66 ) yaitu :

#### **a. Kriteria Kualitatif**

*Mapan* berdasarkan kriteria kualitatif , dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu :

1. *Mapan* dalam hal merek, yaitu sebuah perusahaan yang mempunyai produk yang membuat konsumen bersedia membayar lebih karena telah mempunyai kepercayaan terhadap produk tersebut.
2. *Mapan* dalam hal rahasia dagang, yaitu sebuah perusahaan yang mempunyai hak paten atau rahasia dagang, sehingga mempunyai keunggulan bersaing terhadap perusahaan lain.



3. *Mapan* dalam hal pajak, yaitu sebuah perusahaan yang mempunyai kendali khusus terhadap pasar, sehingga memiliki kemampuan untuk mengumpulkan pajak dari siapa pun yang membutuhkan produk atau jasa dari perusahaan tersebut.
4. *Mapan* dalam hal perubahan, yaitu sebuah perusahaan yang telah banyak mengambil bagian dalam kehidupan tiap konsumen, sehingga jika diganti akan membawa masalah atau mempengaruhi konsumen.
5. *Mapan* dalam hal harga, yaitu sebuah perusahaan yang dapat memberikan harga produk yang lebih murah, sehingga membuat perusahaan lain sulit untuk bersaing.

Berdasarkan kriteria kualitatif, suatu perusahaan dikatakan *Mapan* jika perusahaan memiliki satu atau lebih dari kelima jenis *Mapan* tersebut (Phil Town, 2008: 67).

#### **b. Kriteria Kuantitatif**

Kriteria kuantitatif digunakan sebagai petunjuk sehubungan dengan apakah perusahaan ini dapat diprediksi dan diharapkan untuk terus bertumbuh selama beberapa tahun ke depan ( Phil town, 2008: 74 ).

*Kemapanan* berdasarkan kriteria kuantitatif, diukur dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis yaitu :

1. Pendapatan berdasarkan modal investasi ( *Return On Investment Capital / ROIC* ).

2. Angka pertumbuhan penjualan
3. Angka pertumbuhan laba per saham ( *Earnings Per Share / EPS* )
4. Angka pertumbuhan ekuitas, atau nilai buku per saham ( *Book Value Per Share / BVPS* )
5. Angka pertumbuhan aliran dana bebas ( *Free Cash Flow / FCF* )
6. Tingkat hutang perusahaan

Berdasarkan kriteria kuantitatif, suatu perusahaan dikatakan *Mapan* jika hasil dari rata-rata ROIC, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan EPS, pertumbuhan ekuitas, pertumbuhan FCF adalah sama dengan atau lebih besar dari 10 % per tahun selama 5 tahun, serta debt rasio perusahaan lebih kecil dari debt rasio rata-rata industri.